

**PENGARUH KHATAM AL-QUR'AN DAN BIMBINGAN GURU TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI MTS NURUL IHSAN CIBINONG
BOGOR**

Abdullah Syafei

(abdulahsyafei@as-syari.com; syafei120985@gmail.com)

Peogram Studi Pendidikan Agama Islam

Program Pascasarjana

Institut Agama Islam Nasional (IAI-N) Laa Roiba Bogor

Nanat Fatah Natsir

Peogram Studi Pendidikan Agama Islam

Program Pascasarjana

Institut Agama Islam Nasional (IAI-N) Laa Roiba Bogor

Mohammad Jaenudin

Peogram Studi Pendidikan Agama Islam

Program Pascasarjana

Institut Agama Islam Nasional (IAI-N) Laa Roiba Bogor

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of teacher guidance and the Qur'anic khatam on the ability to read the Qur'an at MTS Nurul Ihsan Cibinong. The research method used is a descriptive qualitative research method. The result was that the majority (60.3%) of MTS students Nurul Ihsan Cibinong, Bogor, met the Al-Qur'an's Khatam target with very good criteria. The rest, including both (18.0%) and moderate (9.8%). There is a moderate correlation between Khatam Al-Qur'an and Ability to Read the Qur'an at MTs Nurul Ihsan Bogor. This is evidenced by the correlation number or R2 of 0.575. That is, the variables of khatam and guidance can explain the ability to read the Qur'an by 57.5%. The rest is explained by other variables not examined.

Keywords: Al-Qur'an, guidance, khatam, reading, students

نبذة مختصرة

MTS Nurul Ihsan Cibinong تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تأثير توجيه المعلم وخاتم القرآن على القدرة على قراءة القرآن في MTS طريقة البحث المستخدمة هي طريقة بحث نوعية وصفية. وكانت النتيجة أن غالبية (60.3%) من طلاب Cibinong.

نورول إحسان سيبينونج ، بوجور ، حققوا هدف ختام القرآن بمعايير جيدة للغاية. الباقي بما في ذلك (18,0%) والمعتدل (9,8%). ويتضح ذلك من خلال رقم MTs Nurul Ihsan Bogor. هناك ارتباط معتدل بين خاتم القرآن والقدرة على قراءة القرآن في أي أن متغيرات الخطام والإرشاد يمكن أن تفسر القدرة على قراءة القرآن بنسبة 57,5%. يتم تفسير الباقي R² 0,575 الارتباط أو بمتغيرات أخرى لم يتم فحصها.
الكلمات المفتاحية: القرآن ، الإرشاد ، خاتم ، القراءة ، الطلاب

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh bimbingan guru dan khatam Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di MTS Nurul Ihsan Cibinong. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasilnya adalah mayoritas (60,3%) siswa MTS Nurul Ihsan Cibinong, Bogor, memenuhi target khatam Al-Qur'an dengan kriteria sangat baik. Ssanya, termasuk katagori baik (18,0%) dan sedang (9,8%). Terdapat korelasi sedang antara Khatam Al-Qur'an dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MTs Nurul Ihsan Bogor. Hal ini dibuktikan dengan angka korelasi atau R² sebesar 0,575. Artinya, variabel khatam dan bimbingan dapat menjelaskan kemampuan membaca Al-Qur'an sebesar 57,5%. Sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: Al-Qur'an, bimbingan, khatam, membaca, siswa

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah pedoman bagi manusia. Pedoman ini sebagai landasan hidup bagi umat manusia yang mengetahui, apabila mereka enggan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, niscaya kehidupan yang dijalankannya akan senantiasa terombang-ambing dan kelak menghantarkan pelakunya pada kesengsaraan. Lain halnya dengan mereka yang berpegang teguh kepada Al-Qur'an niscaya balasan yang akan diperoleh adalah kebahagiaan dunia dan akhirat. Selain itu, apabila kita menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup maka kita akan diberikan petunjuk kejalan yang benar. Sebagaimana Firman Allah surah Al-Baqarah ayat 2:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Artinya : "Kitab (Al Quran) Ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa" ¹

Setelah kita jadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, kita juga harus mengamalkan apa-apa yang telah diperintahkan oleh Allah swt. Salah satu perintah Allah adalah Allah mewajibkan Umat Islam untuk membaca Al-Qur'an, bukan hanya membaca tetapi kita juga diperintahkan untuk memahami dan mengamalkannya dalam

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an tajwid dan terjemahnya*, Jakarta:Maghfiroh Pustaka 2006, h..2.

Jurnal Dirosah Islamiyah

kehidupan sehari-hari. Adapun ganjaran orang yang membaca Al-Qur'an adalah ia akan mendapatkan kesempurnaan pahala. Sebagaimana Firman Allah dalam surah Fathir ayat 29-30 :

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ ﴿٢٩﴾ لِيُؤْفِقَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ ۗ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٣٠﴾

Artinya : "Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapakan perniagaan yang tidak akan merugi, Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri".²

Jelas dari ayat di atas bahwa orang-orang yang membaca Al-Qur'an akan mendapatkan pahala. Jika kita membaca Al-Qur'an satu huruf saja, kita sudah mendapat satu kebaikan pahala, apalagi jika kita mampu membaca lebih dari satu ayat bahkan sampai khatam, maka pahala yang akan diperoleh akan berlipat ganda.

Menurut riwayat Ath-Thabrani, pada saat khatam Al-Qur'an, terdapat do'a yang manjur. Sahabat Anas bin Malik bila khatam Al-Qur'an mengumpulkan anggota keluarganya dan do'a bersama. Kalangan tabi'in, kala khatam Al-Qur'an, mengundang keluarga dan kawan-kawannya. Mujahid, tokoh generai tabi'in, mengatakan bahwa para sahabat Nabi saw berkumpul pada saat mengkhatamkan Al-Quran. Diyakini oleh mereka bahwa pada saat itu rahmat turun.³

Imam Al-Aswad yang mengkhatamkan Al-Qur'an, baik dalam bulan suci Ramadhan atau bulan biasa setiap dua malam khatam sekali, sedangkan Qatadah setiap tiga malam, Asy-Syafi'I pada bulan suci Ramadhan khatam 60 kali dan Ibnu Abdul Hakam meninggalkan majelisnya untuk tilawah dalam bulan suci Ramadhan dan Sufwan Ats-Tsauri mengurangi ibadahnya untuk menyibukkan diri membaca Al-Qur'an.⁴

Sebagian sahabat melazimkan khatam Al-Qur'an dalam satu minggu atau 7 hari secara berturut-turut. Diantaranya adalah Utsman bin Affan, Zaid bin Tsabit, Ibnu Masud, dan Ubay bin Ka'ab. Adapun pengaturan surah-surah yang dibaca setiap harinya adalah hari jum'at mulai dari Surah Al-Baqarah sampai dengan akhir Surah Al-Ma'idah, hari sabtu mulai dari Surah Al-An'am sampai dengan akhir Surah At-

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an tajwid dan terjemahnya*, Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006, h..437.

³ Ahmad Syaripudin, *Mendidik Anak*, Jakarta : Gema Insani : 2004, h..85

⁴ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*, Jakarta: Amzah, 2011, h..158.

Taubah, hari minggu mulai dari Surah Yunus sampai dengan akhir Surah Maryam, hari senin mulai dari Surah Thaha sampai dengan akhir Surah Al-Qashash, hari selasa mulai dari Surah Al-'Ankabut sampai dengan akhir Surah Shad, hari rabu mulai dari Surah Az-Zumar sampai dengan akhir Surah Ar-Rahman, hari kamis mulai dari Surah Al-Wai'ah sampai dengan akhir Surah An-Nas.⁵

Bukan hanya para sahabat saja yang mengkhhatamkan Al-Qur'an dalam waktu satu minggu, Ahmad Jamhuri Jaharis Nuruddin juga telah mengkhhatamkan Al-Qur'an dalam waktu satu minggu, namun ia mengkhhatamkan Al-Qur'an dengan melakukan ijazah kepada almarhum Waliyullah Sayyid Amin Al-Kutby.⁶

Dahulu di beberapa daerah yang kental religiusnya, ketika seorang anak telah khatam Al-Qur'an biasanya menjadi syarat anak tersebut di khitan. Anak tidak dikhitan kecuali dia telah khatam Al-Qur'an.⁷ Anak ditekankan pula hendaknya setelah khatam belajar Al-Qur'an tidak lantas putus, menganggap selesai dan lulus. Khatam Al-Qur'an sesungguhnya barulah tahap awal yang perlu ditindaklanjuti dengan tahap-tahap berikutnya, seperti mengulang kembali bacaan, belajar ilmu tajwid, mempelajari bacaan-bacaan gharib, mengetahui dasar-dasar ilmu-ilmu Al-Qur'an, mengkaji dasar-dasar ilmu agama, latihan terjemah dan sebagainya.

Kita lihat di zaman sekarang ini, masih banyak Umat Islam yang sudah baligh tetapi belum mampu membaca Al-Qur'an. Sungguh sangat miris sekali, mengaku sebagai Umat Islam tetapi tidak mampu membaca Al-Qur'an. Seperti kemampuan membaca Al-Qur'an pada Kota Aceh pada tahun 2008, yang dilakukan oleh Dinas Syariat Islam dan Keluarga Sejahtera bekerjasama dengan Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU), Dinas Pendidikan dan Kantor Departemen Agama Kota Banda Aceh yang melakukan survey terhadap siswa SMP, jumlah keseluruhan siswa yaitu sebanyak 981 yang disurvei 176 hanya 22,36 persen yang mampu membaca Al Qur'an dengan baik sekali, 35,35 persen dalam katagori baik, 29,79 persen cukup, 7,78 persen kurang dan 4,72 persen tidak mampu.

Sedangkan menurut observasi yang dilakukan pada tahun 2011, tidak sampai separuh siswa kelas VIII MTs Ilham Palembang yang telah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Itu artinya sebagian besar kelas VIII MTs Ilham Palembang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Melihat fakta tersebut, perlu adanya perhatian dari pemerintah, orang tua, guru dan Umat Islam di seluruh dunia. Apabila peristiwa ini terus meningkat, maka Umat Islam sudah melupakan jati dirinya. Karena Al-Qur'an adalah kitab suci Umat Islam yang diturunkan untuk memberikan petunjuk dalam menjalankan kehidupannya. Selain itu, kita juga perlu mencari alternatif agar siswa mampu

⁵ Ibid, h..159

⁶ Ahmad Jamhuri Jaharis Nuruddin, *Kewajiban Muslim Terhadap Al-Qur'an Karim*, Jakarta:1994, hal..75.

⁷ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at Keaneanan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*, Jakarta: Amzah, 2011, h..158.

membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Misalnya dengan cara mengkhhatamkan Al-Qur'an.

Umat Islam mengkhhatamkan Al-Qur'an biasanya pada bulan suci ramadhan, itu artinya Umat Islam sebagian pernah mengkhhatamkan Al-Qur'an. Walaupun ada juga Umat Islam yang mengkhhatamkan Al-Qur'an di luar bulan Ramadhan. Di bulan ramadhan Umat Islam berlomba-lomba mengkhhatamkan Al-Qur'an, ada yang mampu mengkhhatamkan Al-Qur'an 1, 2, dan 3 kali bahkan lebih. Tetapi sebagian Umat Islam yang sudah mengetahui keutamaan mengkhhatamkan Al-Qur'an tetap saja Umat Islam malas mengkhhatamkan Al-Qur'an. Dengan alasan bahwa mereka belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Padahal ini merupakan suatu peluang, bisa saja dengan mengkhhatamkan Al-Qur'an bacaan Al-Qur'annya akan lebih baik dan lebih faseh dari sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang : PENGARUH KHATAM AL-QUR'AN DAN BIMBINGAN GURU TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI MTS NURUL IHSAN CIBINONG BOGOR

Perumusan Masalah dan Tujuan Penelitian

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh bimbingan guru terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di MTS Nurul Ihsan Cibinong?
2. Bagaimana pengaruh khatam Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di MTS Nurul Ihsan Cibinong?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan ruusan masalah, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Menganalisis pengaruh bimbingan guru terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di MTS Nurul Ihsan Cibinong?
2. Menganalisis pengaruh khatam Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di MTS Nurul Ihsan Cibinong?

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Media Pembelajaran

1. Pengertian Khatam Al-Qur'an

- a. Menurut bahasa

Khatam menurut bahasa adalah *tamat, selesai, atau habis*. Sedangkan khatam Al-Qur'an adalah selesai atau tamat membaca Al-

Qur'an".⁸ Adapun di dalam buku Ensiklopedi Islam, khatam juga berarti akhir.⁹

b. Menurut Istilah

Khatam menurut istilah tuntas dalam membaca Al-Qur'an dari awal sampai akhir, entah berapa lamanya, dengan disimak oleh guru, agar dapat keberkahan selain agar bacaannya teruji baik dan benar".¹⁰

Sedangkan menurut Supian dalam bukunya Ilmu-ilmu Al-Qur'an praktis mengungkapkan bahwa " Khatam Al-Qur'an adalah menyelesaikan membaca Al-Qur'an dari awal hingga akhir, dan sering juga difahami sebagai titik akhir selesainya membaca Al-Qur'an".¹¹

Penggunaan kata khatam pernah dilakukan pada masa nabi saw. Diceritakan bahwa ketika Nabi saw hendak mengirim surat ajakan masuk Islam kepada penguasa-penguasa lain, kepada nabi saw dikatakan bahwa raja-raja non-Arab (*ajam*) hanya mau menerima surat-surat yang diberi khatam. Maka Nabi saw membuat khatam (cincin stempel) dari bahan perak berukiran "Muhammad Rasulullah".

Namun yang dimaksud penulis dalam penelitian ini bukan kata khatam yang digunakan oleh Nabi Muhammad saw, tetapi kata khatam yang dipakai dalam penelitian ini adalah ketika seseorang menyelesaikan bacaan Al-Qur'an dari surah Al-Fatihah sampai surah An-Nas atau sebanyak 30 juz.

Dari berbagai pengertian di atas penulis menyimpulkan pengertian khatam Al-Qur'an adalah membaca Al-Qur'an sampai habis, dengan kata lain membaca Al-Qur'an sebanyak 30 juz 114 surah dan 6666 ayat dalam waktu tertentu.

2. Keutamaan Khatam Al-Qur'an

Adapun keutamaan khatam Al-Qur'an adalah sebagai berikut :

a. Merupakan amalan yang paling dicintai Allah

حدثنا نضرب بن علي الجهضمي حدثنا الهيثم بن الربيع : حدثنا صالح المري عن قتادة عن زرارة بن أوفى عن ابن عباس قال : قال رجل يا رسول الله ! أي العمل أحب إلى الله؟ قال : "الحال المرتحل" قال : وما الحال المرتحل؟ قال : "الذي يضرب من أول القرآن إلى آخره كلما حل ارتحل"¹²

Artinya : Dari Nadrob bin ali, dari Hasim bin Robi, dari Soleh Al-Mari, Dari Qatadah, dari Zurairah bin Awfa, Dari Ibnu Abbas r.a beliau mengatakan ada seseorang yang bertanya kepada rasulullah saw, "Wahai Rasulullah, amalan apakah yang paling dicintai Allah?" Beliau menjawab, "Al-hal wal murtahal". Orang ini bertanya lagi, "apa itu al-hal murtahal, Ya Rasul?"

⁸ Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Surabaya: Apollo, 1991, h..364

⁹ Depertemen Pendidikan Nasional, *Ensiklopedi Islam*, Cet.4, Jakarta: PT Ichtiar Baru van Hoeve, 1993, h..44.

¹⁰ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, Jakarta : Gema Insani, 2004, h..84

¹¹ Supian, *Ilmu-ilmu Al-Qur'an Praktis*, Jambi: Gaung Persada Press, 2012, h..182.

¹² Abi Isa Muhamad Ibn Isa Busyuh, *Jami At-Tirmidzi*, Riyad: Darussalam, 1999, h..662

Beliau menjawab, "Yaitu yang membaca Al-Qur'an dari awal hingga akhir..." (HR.Tirmidzi).¹³

b. Mendapat Do'a/Shalawat dari Malaikat

حدثنا محمد بن حميد ثنا ها رون عن عيسة عن ليث عن طلحة بن مصرف عن مصعب بن سعد . عن سعد قال اذا وافق ختم القرآن اول الليل صلت عليه الملا نكة حتي يصبح وان وافق ختمه اخر الليل صلت عليه الملا نكة حتي يمسي فربما بقي على احدنا الشيء فيؤخره حتى يمسي او يصبح قال ابو محمد هذا حسن عن سعد.¹⁴

Artinya: "Dari Muhammad bin Hamid, dari Harun, dari Abbas, dari Lais, Tolhah bin Musrof, dari Musob, dari sa'ad, beliau berkata:"apabila Al-Qur'an dikhatamkan bertepatan pada permulaan malam, maka malaikat akan bersalawat (berdo'a) untuknya hingga subuh. Dan apabila khatam bertepatan pada akhir malam, maka malaikat akan bershalawat/berdo'a untuknya hingga sore hari ". (HR.Addarimi).¹⁵

c. Mendapatkan kebaikan

وعن ابن مسعود رضى الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : من قرأ حرفا من كتاب الله فله حسنة والحسنة بعشر أمثالها لا أقول : الم حرف بل ألف حرف ولا م حرف وميم حرف.¹⁶

Artinya: "Dari Ibnu Mas'ud r.a, beliau berkata : "Barang siapa membaca satu huruf yang terdapat dalam kitabullah (Al-Qur'an), maka dia memperoleh satu hasanah (kebaikan) dan setiap kebaikan pahalanya dilipatgandakan sepuluh kali lipat. Aku tidak mengatakan aliif laam miim itu satu huruf, akan tetapi alif merupakan satu huruf, lam satu huruf dan mim satu huruf".¹⁷

Dari berbagai keutamaan khatam Al-Qur'an di atas penulis menyimpulkan keutamaan khatam Al-Qur'an adalah merupakan amalan yang dicintai Allah, mendapat do'a/shalawat dari malaikat dan mendapatkan kebaikan.

3. Adab dan Do'a Khatam Al-Qur'an

Penulis akan mencoba untuk menjelaskan secara rinci adab dan khatam Al-Qur'an berikut ini :

a. Adab Khatam Al-Qur'an

Dalam bukunya Supian yang berjudul ilmu-ilmu Al-Qur'an praktis mengungkap adab khatam Al-Qur'an sebagai berikut:

- 1) Khataman oleh pembaca sendirian disunnahkan untuk dilakukan dalam shalat, terutama dalam dua rakaat sunnah Fajar atau dua rakaat sunnah Maghrib.
- 2) Disunnahkan pertama khatam Al-Qur'an di siang hari dalam suatu rumah dan khatam lainnya di akhir siang di rumah lain.

¹³ Awy' A.Qolawun, *Bengkel Jiwa*, Hasfa Publishing, 2011, h..113
Kohiroh, Da'arulfikri, 1978, h..4702, -Sunan Addarimi /Fadar, -Imam Abdulah Ibn Abdurahman Ibn Al¹⁴
¹⁵ Ibid, h..113
¹⁶ Asy-Syaikh Al-Islam Muhiddin, *Riyadu As-Shotihin*, Bandung, Al-Ma'arif, 1972, h..306

¹⁷ Ibid, h.. 113

- 3) Apabila khataman di luar shalat dan berjama'ah, maka disunnahkan khataman itu berlangsung di awal siang atau di awal malam.
- 4) Diutamakan berpuasa pada hari khataman, kecuali jika bertepatan dengan hari yang dilarang berpuasa.
- 5) Diutamakan sekali menghadiri majelis khataman Al-Qur'an.
- 6) Berdo'a sesudah khataman Al-Qur'an amat disunnahkan.
- 7) Apabila selesai dari khataman Al-Qur'an, disunnahkan memulai lagi membaca Al-Qur'an, begitu juga khatam hafalan Al-Qur'an, maka harus memulai untuk mengulang hafalannya. Tidak boleh lalai dan menganggap bahwa membaca Al-Qur'an atau mengulang hafalan itu telah selesai dengan selesainya khataman Al-Qur'an.¹⁸

Sedangkan dalam bukunya Abdul Majid Khon yang berjudul praktikum qira'at keanehan bacaan Al-Qur'an qira'at ashim dari hafash menjelaskan adab khatam Al-Qur'an sebagai berikut:

- 1) Mengundang keluarga dan jama'ah untuk hadir dimajelis khataman.
- 2) Sebaiknya khatam Al-Qur'an dilaksanakan pada awal siang atau awal malam.
- 3) Selesai khatam memulai kembali awal surah.
- 4) Berdo'a segala hajat yang diperlukan.¹⁹

Sedangkan dalam bukunya Ahmad Syarifuddin yang berjudul mendidik anak membaca, menulis, dan mencintai Al-Qur'an menjelaskan adab khatam Al-Qur'an sebagai berikut:

- 1) Berpuasa.
- 2) Mengundang keluarga dan kerabat.
- 3) Bertakbir sejak surah Adh-Duha.
- 4) Mengulang surah al-ikhlas tiga kali.
- 5) Berkelanjutan.
- 6) Berdo'a.²⁰

Dari berbagai adab khatam Al-Qur'an di atas, penulis menyimpulkan adab khatam Al-Qur'an adalah berdo'a sesudah khataman Al-Qur'an amat disunnahkan, berkelanjutan, mengundang keluarga dan kerabat, Khataman oleh pembaca sendirian disunnahkan untuk dilakukan dalam shalat, terutama dalam dua rakaat sunnah Fajar atau dua rakaat sunnah Maghrib.

b. Do'a Khatam Al-Qur'an

Do'a khatam Al-Qur'an dibaca ketika kita sudah selesai membaca Al-Qur'an sampai khatam atau dengan kata lain sudah membaca Al-Qur'an

¹⁸ Supian, *Ilmu-ilmu Al-Qur'an Praktis*, Jambi Indonesia, Gaung Persada Press : 2012, h..182.

¹⁹ Abdul Majid Khon, *Pratikum Qira'at Keanahan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*, Jakarta : Amzah, 2011, h..160.

²⁰ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, Jakarta : Gema Insani, 2004, h..95.

sebanyak 30 juz. Dengan do'a ini berarti kita mengakui akan kebenaran Al-Qur'an dengan segala isinya. Selain itu berdasarkan riwayat, bahwa rahmat Allah itu turun ketika dibacakan do'a khatam Al-Qur'an. Di dalam buku Romdoni Muslim yang berjudul do'a-do'a qur'ani mengungkapkan do'a khatam Al-Qur'an adalah sebagai berikut :

وَتَمَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ صِدْقًا وَعَدْلًا لَا مُبَدِّلَ لِكَلِمَاتِهِ ۗ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿١٥﴾

Artinya : *"Telah sempurnalah kalimat Tuhanmu (Al-Qur'an) sebagai kalimat yang benar dan adil. Tidak ada yang dapat mengubah-ubah kalimat-kalimat-Nya dan Dia-lah yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (Al-An'aam : 115)*²¹

Sedangkan dalam buku Ibrahim Eldeep yang berjudul *Be a living qur'an* yang mengungkapkan di antara do'a yang dibaca Rasulullah saw ketika khatam al-qur'an sebagai berikut :

Artinya : *"Ya Allah, rahmatilah kami dengan al-quran jadikanlah Al-Qur'an bagi kami sebagai pemimpin, cahaya, petunjuk dan rahmat. Ya Allah, ingatkanlah kami apa yang kami terlupa daripada ayat-ayat al-qur'an ajarkanlah kami dari pada al-qur'an apa yang belum kami ketahui berikanlah kami kemampuan membacanya sepanjang malam dan siang dan jadikanlah al-qur'an itu perisai bagi kami, wahai tuhan sekalian alam.*²²

4. Kiat-kiat mengkhatamkan Al-Qur'an

Mengkhatamkan Al-Qur'an merupakan sifat Rasulullah, para sahabat, salafuna shaleh, dan orang-orang mukmin yang memiliki ketakwaan kepada Allah. Seyogyanya, kita juga dapat memposisikan Al-Qur'an sebagaimana mereka memiliki semangat, meskipun kita jauh dari mereka. Ada beberapa kiat yang dapat membantu kita dalam mengkhatamkan Al-Qur'an, di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Memiliki 'azam' yang kuat untuk dapat mengkhatamkannya dalam satu bulan. Atau dengan kata lain memiliki azam untuk membacanya satu juz dalam satu hari.
2. Melatih diri dengan bertahap untuk dapat *tilawah* satu juz dalam satu hari. Misalnya untuk sekali membaca (tanpa berhenti) ditargetkan setengah juz, baik pada waktu pagi ataupun petang hari. Jika sudah dapat memenuhi target, diupayakan ditingkatkan lagi menjadi satu juz untuk sekali membaca.
3. Mengkhususkan waktu tertentu untuk membaca Al-Qur'an yang tidak dapat diganggu gugat, kecuali jika terdapat sebuah urusan yang teramat

²¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an tajwid dan terjemahnya*, Jakarta: Maghfiroh Pustaka, 2006, h..142

²² Ibrahim Eldeep, *Be A Living Qur'an*, Jakarta : Lentera Hati, 2009, h..136

sangat penting. Hal ini dapat membantu kita untuk senantiasa komitmen membacanya setiap hari. Waktu yang terbaik menurut penulis adalah ba'da subuh.

4. Menikmati bacaan yang sedang dilantunkan oleh lisan kita. Lebih baik lagi jika kita memiliki lagu tersendiri yang stabil, yang meringankan lisan kita untuk melantungkannya. Kondisi seperti ini membantu menghilangkan kejenuhan ketika membacanya.
5. Usahakan untuk senantiasa membersihkan diri (baca: berwudhu') terlebih dahulu sebelum kita membaca Al-Qur'an. Karena kondisi berwudhu', sedikit banyak akan membantu menenangkan hati yang tentunya membantu dalam keistiqamahan membaca Al-Qur'an.
6. Membaca-baca kembali mengenai interaksi generasi awal umat Islam, dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an, baik dari segi tilawah, pemahaman ataupun pengaplikasiannya.
7. Memberikan *iqab* atau hukuman secara pribadi, jika tidak dapat memenuhi target membaca Al-Qur'an. Misalnya dengan kewajiban infaq, menghafal surat tertentu, dan lain sebagainya, yang disesuaikan dengan kondisi pribadi kita.
8. Diberikan motivasi dalam lingkungan keluarga jika ada salah seorang anggota keluarganya yang mengkhatakkan al-Qur'an, dengan bertasyakuran atau dengan memberikan ucapan selamat dan hadiah.²³

Sedangkan menurut Abdul Aziz bib Abdullah bib Muhammad as-Sadhan di dalam bukunya cara cepat membaca, memahami dan menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:²⁴

1. Menentukan waktu.
2. Menentukan tempat.
3. Berkonsultasi dalam membaca.
4. Memilih cetakan yang terbaik.
5. Membagi bacaan.
6. Memastikan tanggal mulai dan akhir membaca.
7. Jangan tergesa-gesa dalam membaca dengan tujuan khatam.
8. Hindari mencabang di tengah-tengah proses membaca.
9. Mintalah bantuan temanmu jika kau merasa tak mampu membaca.
10. Membaca secara demonstrasi.

Sedangkan di dalam referensi lain menjelaskan kiat mengkhatakkan Al-Qur'an adalah sebagai berikut:²⁵

²³ <http://www.dakwatuna.com/2007/04/158/keutamaan-mengkhatakkan-al-quran/>, Minggu, 1 Juli 2012, 13.48 WIB.

²⁴ Abdul Aziz bib Abdullah bib Muhammad as-Sadhan, *Cara Cepat Membaca, Memahami dan Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: PT Niaga Swadaya, 2010, h..35

²⁵ <http://life.viva.co.id/news/read/172355-tips-khatam-alquran-selama-ramadan>, Selasa, 24 Juli 2012, 10.00 WIB.

1. Sesuaikan dengan jumlah juz Al Quran.
2. Sesuai dengan lembar juz dalam Al Quran.
3. Tips dengan jumlah lembar Al-Qur'an.

Dari berbagai kiat-kiat khatam Al-Qur'an di atas, penulis menyimpulkan kiat-kiat khatam Al-Qur'an adalah memiliki kemauan yang kuat, mempunyai target, menentukan waktu dan tempat, mintalah bantuan temanmu jika kau merasa tak mampu membaca dan diberikan motivasi apabila ada salah satu keluarganya yang sedang tahap khatam.

2.2 Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Pengertian Membaca Al-Qur'an

Sebelum penulis menjelaskan pengertian kemampuan membaca Al-Qur'an, penulis akan mencoba untuk menjelaskan secara rinci kata demi kata berikut ini :

a. Membaca

Kata *membaca* berasal dari kata *baca* yang berarti memahami arti tulisan²⁶. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, membaca diartikan sebagai perhatian, kesukaan (kecenderungan hati) pada sesuatu, perhatian dan keinginan

Sedangkan secara istilah membaca mengandung arti: "melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dihati)". Dengan membaca seseorang sedang mealukan proses memahami atau mengeluarkan suara untuk mengeja huruf-huruf dari apa yang nampak pada tulisan.²⁷

Sedangkan menurut Anderson "membaca adalah suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung di dalam kata-kata tulisan".²⁸

Sedangkan menurut Finochiaro dan Bonomo "membaca adalah memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung dalam bahan tertulis".²⁹

Dari berbagai pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa pengertian membaca adalah melafalkan dengan lisan, yang dilakukan oleh seseorang terhadap tulisan yang dibaca untuk difahami.

b. Pengertian Membaca Al-Qur'an

²⁶ Seno Subro, Seri Bahasa Indonesia, Semarang: CV Aneka Ilmu, h..476.

²⁷ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, Edisi Kedua, 1991, h..72

²⁸ Alek, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*, Ahmad H.P, Jakarta : Kencana, h..74

²⁹ Ibid, h..75

Secara bahasa, Al-Qur'an adalah bentuk masdar (kata kerja yang dibendakan), yaitu dari kata dasar قرأ- يقرأ - قرأنا. Kata قرأنا mengandung arti bacaan.³⁰

Sedangkan menurut istilah, Al-qur'an memiliki banyak pengertian. Hal ini dilatarbelakangi oleh perbedaan dari setiap orang yang mendefinisikannya. Dalam hal ini penulis akan memaparkan beberapa pengertian Al-Qur'an yang penulis kutip dari berbagai buku, adalah sebagai berikut:

Ahmad Syarifuddin dalam bukunya "Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an" mengartikan bahwa "Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan (diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw melalui perantara malaikat jibril, yang merupakan mukjizat, yang diriwayatkan secara mutawatir, yang ditulis di mushaf, dan membacanya adalah ibadah".³¹

Sofwan Iskandar mengatakan bahwa "Al-Qur'an adalah kalam Allah yang merupakan mukjizat diturunkan kepada nabi Muhammad saw, secara berangsur-angsur, diriwayatkan secara mutawatir dan memebacanya merupakan Ibadah".³²

Abdul Majid Khon mengatakan bahwa "Al-Qur'an adalah Kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan) diturunkan kepada penghulu para nabi dan rasul (yaitu Nabi Muhammad) melalui Malaikat Jibril yang tertulis pada Mushaf, yang diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, dinilai ibadah membacanya, yang dimulai dari Surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah An-Nas".³³

Dari berbagai pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa Al-Qur'an adalah Kalamullah yang diturunkan kepada Rasulullah Muhammad saw sebagai mukjizat, dimana dengan membacanya adalah bernilai ibadah.

2.3. Adab Membaca Al-Qur'an

Dalam bukunya Abdul Majid Khon yang berjudul *Praktikum Qira'at Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim* dari Hafash mengungkapkan adab-adab membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:³⁴

³⁰ Sofwan Iskandar, *Penuntun Belajar Al-Qur'an Hadis*, Depok : Arya Duta, h..1

³¹ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, Jakarta : Gema Insani, 2004, h..16.

³² Sofwan Iskandar, *Penuntun Belajar Al-Qur'an Hadis*, Depok : Arya Duta, h..2

³³ Abdul Majid Khon, *Pratikum Qira'at Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*, Jakarta : Amzah, 2011, h..2

³⁴ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*, Jakarta: Amzah, 2011, h..35

a. Berguru secara Musyafahah

Seorang Murid sebelum membaca ayat-ayat Al-Qur'an terlebih dahulu berguru dengan seorang guru yang ahli dalam bidang Al-Qur'an secara langsung.

b. Niat Membaca dengan Ikhlas

Seseorang yang membaca Al-Qur'an hendaknya berniat yang baik, yaitu niat beribadah yang ikhlas karena Allah untuk mencari ridho Allah, bukan mencari ridho manusia atau agar mendapatkan pujian darinya atau ingin popularitas atau ingin mendapatkan hadiah materi dan lain-lain, Allah berfirman :

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ

دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿٥٠﴾

Artinya : "Padahal mereka tidak disuruh kecuali menyembah Allah SWT dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama dengan lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat, dan yang demikian itulah agama yang lurus " (Q.S. Al-Bayyinah :5).³⁵

c. Dalam Keadaan Bersuci

Di antara adab membaca Al-Qur'an adalah berucir dari hadats kecil, hadats besar, dan segala najis, sebab yang dibaca adalah wahyu Allah atau firman Allah, bukan perkataan manusia. Firman Allah:

لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ ﴿٧٩﴾

Artinya : "Tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan. (QS. Al-Waqi'ah : 79)³⁶

d. Memilih Tempat yang Pantas dan suci

Hendaknya pembaca Al-Qur'an memilih tempat yang suci dan tenang seperti majid, mushalla, rumah, dan lain-lain yang dipandang pantas dan terhormat.

2.4. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Dengan membaca Al-Qur'an orang akan mendapatkan pelajaran dan aturan-aturan kehidupan di dunia. Adapun pada saat ini, banyak manusia yang meninggalkan kitab yang agung ini, tidak mengenalnya kecuali hanya pada saat-saat tertentu saja. Diantara mereka ada yang hanya membaca saat ada kematian, diantara mereka ada yang hanya mengenalnya pada saat bulan Ramadhan saja.

³⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an tajwid dan terjemahnya*, Jakarta: Maghfiroh Pustaka, 2006, h.. 598.

³⁶ Ibid, h..537.

Memang benar bahwa bulan Ramadhan adalah bulan Al-Qur'an, kita dianjurkan agar memperbanyak membaca Al-Qur'an pada bulan ini. Namun tidak sepatutnya seorang muslim berpaling dari kitab yang mulia ini di luar bulan Ramadhan karena Allah swt telah menjanjikan keutamaan yang begitu banyak bagi para pembacanya meskipun di luar bulan Ramadhan, antara lain adalah:³⁷

a. Nilai Ibadah

Kegiatan membaca Al-Qur'an persatu hurufnya dinilai satu kebaikan dan satu kebaikan ini dapat dilipatgandakan hingga sepuluh kebaikan. Bayangkan bila satu ayat atau satu surah saja mengandung puluhan aksara Arab, sebuah anugerah yang agung

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Dalam penulisan tesis ini peneliti menggunakan metode penelitian tertentu. Metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.¹ Sedangkan penelitian adalah suatu proses penyelidikan yang ilmiah melalui pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyimpulan data berdasarkan pendekatan, metode, dan teknik tertentu untuk menjawab suatu permasalahan.² Kedudukan metode dalam penelitian merupakan suatu hal yang penting dan perlu diperhatikan dalam setiap penelitian, sebab merupakan kunci keberhasilan dalam mengungkap, menganalisa dan menyimpulkan hasil suatu penelitian pada obyek yang diteliti.³ Berikut beberapa penjelasan menuju metode-metode tersebut :

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Peneliti dalam tesis ini memakai jenis penelitian kualitatif. Berdasarkan fokus dan tujuan penelitian, maka penelitian ini merupakan kajian yang mendalam guna memperoleh data yang lengkap dan terperinci. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mendalam mengenai motivasi guru dalam pembinaan menghatamkan Al-Quran.⁴ Pendekatan kualitatif menurut Best, seperti yang dikutip Sukardi adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Rineka Cipta, 2003, 151 ²Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2012, 2

³Suharsimi,

³⁷ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, Jakarta : Gema Insani, 2004, h.46.

Demikian juga Prasetya mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menjelaskan fakta apa adanya.⁶ Pendekatan kualitatif dipilih karena pendekatan kualitatif mampu mendeskripsikan sekaligus memahami makna yang mendasari tingkah laku partisipan, mendeskripsikan latar dan interaksi yang kompleks, eksplorasi untuk mengidentifikasi tipe-tipe informasi, dan mendeskripsikan fenomena.⁷ Hal ini didukung oleh Mantja, sebagaimana dikutip Moleong, yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) Merupakan tradisi Jerman yang berlandaskan idealisme, humanisme, dan kulturalisme; 2) penelitian ini dapat menghasilkan teori, mengembangkan pemahaman, dan menjelaskan realita yang kompleks; 3) Bersifat dengan pendekatan induktif-deskriptif; 4) memerlukan waktu yang panjang; 5) Datanya berupa deskripsi, dokumen, catatan lapangan, foto, dan gambar; 6) Informannya "*Maximum Variety*"; 7) berorientasi pada proses; 8) Penelitiannya berkonteks mikro.⁸

Peneliti menerapkan pendekatan kualitatif ini berdasarkan beberapa pertimbangan: *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. ⁹ Dengan demikian, peneliti dapat memilah-milah sesuai fokus penelitian yang telah disusun, peneliti juga dapat mengenal lebih dekat dan menjalin hubungan baik dengan subjek (responden) serta peneliti berusaha memahami keadaan subjek dan senantiasa berhati-hati dalam penggalian informasi subjek sehingga subjek tidak merasa terbebani.

Jika dilihat dari sumber yang diteliti, maka jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Menurut Suryasubrata, penelitian lapangan bertujuan "mempelajari secara intensif latar belakang, keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial; individu, kelompok, lembaga atau masyarakat".¹⁰ Penelitian ini dilaksanakan di dua lokasi, yaitu Mts Nurul Ihsan.

Sebagai penelitian studi multi situs, maka langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) melakukan pengumpulan data pada situs pertama, yaitu Mts Nurul Ihsan. Penelitian ini dilakukan sampai pada tingkat kejenuhan data.

Untuk memperoleh data sebanyak mungkin, detail dan juga orisinal maka selama penelitian di lapangan, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat atau instrumen pengumpul data utama. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, karena dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah manusia. Dalam rangka mencapai tujuan penelitian maka peneliti di sini sebagai instrumen kunci. Peneliti akan

melakukan observasi dan wawancara.

Untuk mendukung pengumpulan data dari sumber yang ada di lapangan, peneliti juga memanfaatkan buku tulis, paper dan juga alat tulis seperti pensil juga bolpoin sebagai alat pencatat data. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang didapat memenuhi orisinalitas. Maka dari itu, peneliti selalu menyempatkan waktu untuk mengadakan observasi langsung ke lokasi penelitian, dengan intensitas yang cukup tinggi.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti telah melakukan studi pendahuluan atau pra riset untuk menjajagi berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian, Di antaranya apakah lembaga yang akan diteliti berkenan untuk diteliti, kemudian apa saja yang diperlukan dalam penelitian selanjutnya sekaligus memprediksi kendala yang mungkin akan dihadapi dan mempersiapkan solusinya. Peneliti menyimpulkan bahwa penelitian bisa dilanjutkan.

Sumber Data

Data dalam penelitian ini berarti informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mensupport sebuah teori.¹² Dalam penelitian kualitatif data disajikan berupa uraian yang berbentuk deskripsi. Untuk mendapatkan data tersebut peneliti perlu menentukan sumber data dengan baik, karena data tidak akan diperoleh tanpa adanya sumber data.

Pengambilan data dalam penelitian ini dengan cara *snowball sampling* yaitu informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangannya dan orang-orang yang ditunjuk dan menunjuk orang lain bila keterangan kurang memadai begitu seterusnya.¹³ Pemilihan dan penentuan jumlah sumber data tidak hanya didasarkan pada banyaknya informan, tetapi lebih dipentingkan pada pemenuhan kebutuhan data. Sehingga sumber data di lapangan bisa berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan.

Kelompok sumber data dalam penelitian kualitatif ini dikelompokkan sebagai berikut:

Narasumber (*informan*)

Dalam penelitian kualitatif, posisi narasumber sangat penting sebagai individu yang memiliki informasi. Peneliti dan narasumber memiliki posisi yang sama, dan narasumber bukan sekedar memberikan tanggapan yang diminta peneliti, tetapi bisa memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki. Karena posisi ini, sumber data yang berupa manusia lebih tepat disebut sebagai *informan*.¹⁴

Dalam penelitian ini ada dua informan primer yaitu guru dan santri. Guru sebagai subyek atau pelaku motivasi dan santri sebagai obyek yang dimotivasi. Termasuk guru di sini adalah pengelola dan koordinator tahfidz yang tidak selalu

bertugas mengajar santri secara langsung. Sedangkan santri di sini mencakup santri yang masih di pondok dan santri yang sudah alumni

Peristiwa atau Aktivitas

Peristiwa digunakan peneliti untuk mengetahui proses bagaimana sesuatu secara lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung. Contohnya jalannya pembelajaran, program-program yang dijalankan, dan lain-lain. Di sini peneliti akan melihat secara langsung peristiwa yang terjadi terkait dengan metode guru memotivasi anak dalam pembinaan Khatam Al-Quran.

Data-data penelitian ini bersumber dari data-data yang ada dari lapangan dan juga data dari kepustakaan. Dan karena penelitian yang penulis lakukan adalah kualitatif maka pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data yang lebih berperan adalah interview/wawancara dan observasi, berikut penjelasannya :

Wawancara Mendalam

Sumber data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif adalah yang berupa manusia yang dalam posisi sebagai nara sumber atau informan. Untuk mengumpulkan informasi dari sumber data ini diperlukan teknik wawancara.¹⁵ Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data yang berupa konstruksi tentang orang, kejadian, aktifitas organisasi, perasaan motivasi, dan pengakuan.¹⁶ Wawancara mendalam adalah percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu dalam hal ini antara peneliti dengan informan, dimana percakapan yang dimaksud tidak sekedar menjawab pertanyaan dan mengetes hipotesis yang menilai sebagai istilah percakapan dalam pengertian sehari-hari, melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah Nurul Ihsan Cibinong-Bogor

1. Sejarah Singkat Madrasah Tsanawiyah Nurul Ihsan

Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ihsan didirikan oleh H. Hanapi Ahmad pada hari Kamis tanggal bertepatan dengan 07 Juli 1993. Berlokasi di Jalan Bersih No. 07 Kampung Cipayung Kel.Tengah Kecamatan Cibinong , berada di tengah-tengah Pusat Ibu kota Kabupaten. 4 Km dari Ibukota Kecamatan Cibinong , 1 Km dari Ibukota Kabupaten Bogor , 147 Km dari Ibukota Propinsi Jawa Barat dan 40 Km dari Ibukota Negara.

Cikal bakalnya dimulai dari Lembaga Pendidikan Nurul Ihsan yang di dirikan oleh H. Ahmad dan H. Seri pada tahun 1953, madrasah diniyah menjadi pilihan lembaga pendidikan pertama, kemudian atas dasar keinginan luhur serta tekad bulat dalam

pengembangan ilmu-ilmu agama maka disepakati untuk mendirikan lembaga Pendidikan yang konsisten serta lebih terarah, maka pada tahun 1974 didirikanlah Madrasah Ibtidaiyah sebagai pengganti dari Madrasah Diniyah.

Bermodal dari semangat serta tanggung jawab bersama dalam syiar Islam, bertemulah saudara seiman dan satu tujuan dalam membina pendidikan umat Islam di Indonesia, maka dengan memanfaatkan peluang yang ada di kukuhkanlah status hukum lembaga pendidikan Islam Nurul Ihsan menjadi Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ihsan (YAPIN) dengan akte notaris : Ny. Etif Moesa Sutjipto Nomor 01 tanggal 1993.

Seiring dengan didirikannya Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ihsan di dirikanlah Madrasah Tsanawiyah Nurul Ihsan pada tanggal yang sama, dan Raudhatul Athfal (RA) Nurul Ihsan beberapa tahun kemudian.

Nurul Ihsan secara harfiah berarti "Cahaya kebajikan' ", nama ini di berikan oleh Pendiri untuk menggambarkan harapannya agar madrasah yang dikelolanya dapat mencetak muslim yang senantiasa mencerminkan dan mengamalkan kebajikan dan kebaikan selama hidupnya sesuai dengan tuntunan Syari'at Islam.

Kini Yayasan Pendidikan Islam , terletak di areal tanah seluas 4000m², terbagi menjadi 5 lembaga RA, TPA, MD, MI dan MTs, merupakan lembaga pendidikan Islam yang dengan segala kelebihan dan kekurangannya selalu mengupayakan agar para siswanya mampu berakhlakul karimah dan mendapat ilmu yang bermanfa'at.

faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai berikut :

1. Dorongan dari dalam diri individu, seperti dorongan untuk makan akan membangkitkan minat untuk bekerja atau mencari penghasilan, minat terhadap produksi makanan. Dorongan ingin tahu atau rasa ingin tahu akan membangkitkan minat untuk membaca, menuntut ilmu dan melakukan penelitian. Atau dapat dikatakan adanya minat siswa untuk membaca Al-Qur'an.
2. Adanya guru professional yang mendengarkan siswa membaca Al-Qur'an, maksudnya guru yang mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
3. Pentingnya motivasi dari orang tua karna peran orang tua sangat penting dalam setiap perkembangan anak.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari rekapitulasi Variabel X tentang Khatam Al-Qur'an yang berada di MTs Nurul Ihsan Cibinong Bogor "Sangat Baik" hal ini dapat dilihat "A" dengan rata-rata presentase 60.3%, "B" dengan rata-rata presentase 18.0%, "C" dengan rata-rata presentase 9.8%, "D" dengan rata-rata presentase 12.0%, dengan demikian jumlah jawaban terbanyak adalah "A" yaitu dengan rata-rata presentase 60.3%. Sehingga

bisa ditarik kesimpulan bahwa Khatam Al-Qur'an siswa di MTs Nurul Ihsan Cibinong Bogor adalah sangat baik.

2. Terdapat hubungan yang sedang antara Khatam Al-Qur'an dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MTs Nurul Ihsan Bogor. Hal ini dibuktikan dengan angka hubungan yang menunjukkan nilai 0,575. Berdasarkan tabel interpretasi nilai angka 0,575 berada diantara 0,40 sampai dengan 0,70 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan antara Khatam Al-Qur'an dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MTs Nurul Ihsan Bogor memiliki hubungan yang sedang,

Saran-Saran

Berdasarkan pada hasil kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk guru, lebih ditingkatkan dan diperhatikan lagi dalam kemampuan membaca Al-Quran siswa, agar mempermudah siswa dalam menerima pelajaran khususnya pelajaran agama (Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadis, Fiqih, Bahasa Arab, dan SKI) dan tidak menghilangkan ciri khas Madrasah.

2. Untuk siswa, hendaknya menyadari bahwa betapa pentingnya memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an.

3. Untuk Kepala Sekolah, diharapkan untuk terus memotivasi para guru dan siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Supian. 2012. *Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Praktis Tajwid, Tahfizh, dan Adab Tilawah Al-Qur'an Al-Karim*, Jambi: PT. CV Press.
- Khon, Abdul Majid. 2011. *Praktikum Qira'at Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*, Jakarta: Amzah.
- Muslim, Romdoni. 2002. *Do'a-Do'a Qur'ani*, Jakarta: PT. Intimedia Ciptanusantara.
- Kusumah Wijaya, Dedi Dwitagama. 2011. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT. Indeks.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada,
- Depertemen Pendidikan Nasional, 2010. *Ensiklopedi*, Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syarifuddin, Ahmad, 2004. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani.

Jurnal Dirosoh Islamiyah

- Depdikbud, 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Bahreisj, Hussein Khalid. 1998. *Keutamaan Membaca Al-Qur'an*, Surabaya: Amalia.
- Humam, As'ad, 1995. *Buku Iqra Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an dilengkapi Juz'amma dan Terjemahnya*, Jakarta: Tean Tadarus "AMM"
- Usman, Moh.Uzer. 2002. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Supriadi, Dedi. 1998. *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Eldeep, Ibrahim. 2009. *Be A Living Qur'an*, Jakarta : Lentera Hati.
- Abdulah Ibn Abdurahman Ibn Al-Fadar. 1978. *Sunan Addarimi 1-2*, Kohiroh: Da'arulfikri.
- Muhamad Ibn Isa Busyuah, Abi Isa. 1999. *Jami At-Tirmidzi*, Riyad: Darussalam.
- Nuruddin, Ahmad Jamhuri Jaharis. 1994. *Kewajiban Muslim Terhadap Al-Qur'anul Karim*, Jakarta.
- Muhiddin, Syaikh Al-Islam. 1972. *Riyadu As-Sholihin*, Bandung: Al-Ma'arif
- Qolawun, A.Awy'. 2011. *Bengkel Jiwa*, Jakarta: Hasfa Publishing.
- Ulama. 2007. *Tafsir Seper Sepuluh dari Al-Qur'an Al-Karim*, 1428.
- Iskandar, Sofwan. 2008. *Penuntun Belajar Al-Qur'an Hadis*, Depok: Arya Duta.
- Daryanto. 2010. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Surabaya: Apollo.
- Departemen Agama RI. 2006. *Al-Qur'an tajwid dan terjemahnya*, Jakarta: Maghfiroh Pustaka.
- Aziz, Abdul. 2010. *Cara Cepat Membaca, Memahami dan Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Zeedny.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV.Alfabeta.
- Alek, Ahmad. 2010. *Bahasa Indonesia untuk Penguruan Tinggi*, Jakarta: Kencana Prenata Media Group.
- Syadzili, Ahmad Fawaid, 2010. *Ensiklopedi Al-Qur'an Aneka Fakta dan Indeks*, Jakarta: PT Kharisma Ilmu.
- <http://life.viva.co.id/news/read/172355-tips-khatam-Al-Qur'an-selama-ramadan>
- <http://www.dakwatuna.com/2007/04/158/keutamaan-mengkhataamkan-al-quran/>
- <http://wahyono-saputro.blogspot.com/2011/06/skripsibab2-5upaya-guru-meningkatkan.html>,
- <http://idb4.wikispaces.com/file/view/jj4002.2.pdf>,